

**KARYA SENI MONUMENTAL (KERAMIK)
NUSANTARA ... KEMBALILAH**



PERUPA

**Noor Sudiyati
NIP:19621114 199102 2 001**

**Dipersiapkan untuk Pameran:
KARTINI
The Power of Women in Art**

**JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

Art ceramic Noor Sudiwati

NUSANTARA.. KEMBALILAH

K e r a m i k

Noor Sudiwati



Data Teknis: Pinch, slab, stoneware, gas, 1270°C

Nusantara... Kembalilah



“Nusantar.. Kembalilah”

Ukuran 31x55x15 cm

Pameran pada tajuk ‘The Power Of Kartini’
Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjo Sumantri Bulak Sumur Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
Tanggal 23 April - 2 Mei 2011

Nusantara Kembalilah

ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam permasalahan yang telah menguji dengan maraknya peristiwa-peristiwa besar yang memprihatinkan. Salah satunya adalah terjadinya dehumanisasi berupa pengeroposan nilai-nilai luhur bangsa yang dahulu diwariskan dan dijaga oleh para pendahulu. Namun ada perusakan yang dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat yang efeknya sangat membahayakan karena dapat memecah belah bangsa. Perusakan tersebut berupa maraknya intoleransi, demo berjilid, pengeboman, dan terorisme. Perusakan ini sangat bertentangan dengan idealisme yang dianut oleh bangsa Indonesia. Pemahaman tentang situasi yang negatif negatif ini menjadi sebuah perenungan untuk membuatnya sebagai karya yang memiliki maksud mengundang kesadaran atau introspeksi supaya kembali kepada jatidiri bangsa sendiri dan kembali kepada nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh Bangsa Nusantara. Dengan pengolahan kreatif dan metafor-metafor bentuk, maka karya dengan judul 'Nusantara Kembalilah' diwujudkan dengan media keramik. Perwujudan dari karya ini adalah keramik berbentuk meninggi seperti tugu yang wujudnya dari garis bawah ke atas membentuk sentripetal, menggambarkan introspeksi atau kontemplasi untuk kembali kepada jatidiri bangsa sendiri. Karya keramik dengan tanah liat yang berwarna merah, dengan bentuk-bentuk duri yang menempel pada badannya.

Kata kunci: peristiwa, kembali jatidiri, bangsa, kreatif, keramik, introspeksi.

ABSTRACT

Indonesia has a variety of problems that have been tested by the increase in major events of concern. One is the appearance of dehumanization in the form of the loss of the nation's noble values, inherited and nurtured by its predecessors. However, there are demolitions carried out by a small fraction of the community whose effects are very dangerous because they can divide the nation. The destruction took the form of rampant intolerance, volume demonstrations, bombings, and terrorism. This destruction is in stark contrast to the ideals held by the Indonesian. This understanding of the negative situation becomes a reflection to make it a work intended to invite consciousness or introspection so that it returns to its own national identity and to the noble values that has inherited by the Indonesian. With creative processing and formal metaphors, the work entitled 'Nusantara Kembalilah' was created with ceramic as the media. The materialization of this work is a ceramic in the form of a monument whose shape forms a centripetal from the bottom to the top line, representing introspection or contemplation to return to one's national identity. A red clay pottery work with spikes attached to its body.

Keywords: Events, Identity, Nation, Creative, Ceramics, Introspection.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sebenarnya memiliki karakter baik, karakter yang diturunkan oleh para leluhur, para pendahulu yang bergerak dan meraih kemerdekaan dialami dengan berbagai perjuangan, baik perjuangan fisik, perjuangan bathin dalam hidupnya, maupun perjuangan - perjuangan lain yang dilakukannya untuk memperoleh dan meraih kemerdekaan sebagai bangsa, dengan banyak menyerap pengetahuan-pengetahuan lokal yang menjadi dasar. Penghayatan terhadap pengetahuan lokal masyarakat Jawa dan fakta sosial mampu memahami komunitasnya, sebagai realitas sosial yang mengalami proses personifikasi, yang disitu ada ide, nilai dan norma dalam dinamika sosial. (Wijanarto. 2020: 363) Tatkala dijajah oleh kolonial, spirit perjuangannya adalah nilai-nilai budaya yang melekat dalam sanubarinya. Apabila terjadi riak-riak intoleran dan kekasaran itu karena dilakukan oleh Sebagian masyarakat yang telah meninggalkan nilai budaya bangsa akibat pengaruh dari budaya luar yang mereka telan mentah kulitnya saja, tanpa mengupas secara dalam apa itu pengaruh atau keterlilitannya dengan pengaruh budaya luar Indonesia, yang itu berdampak menjadi energi negatif, dan secara masif menggerogoti sifat dan sikap ke'Indonesiaan' bangsa ini. Tidak terasa pengaruh-pengaruh bangsa lain merusak budaya kita, dan tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai yang hakiki bagi masyarakat dan bangsa ini, orang Indonesia, yang dahulu disebut bangsa Nusantara.

Ya., Indonesia dahulu di sebut Nusantara, bangsa yang telah dikenal oleh bangsa lain bukan saja karena luas kekuasaannya, namun juga karena memiliki budaya yang tinggi, sikap sifat bangsa Nusantara yang ksatria, petani unggul dan pelaut Ulung, serta nelayan yang bijak, memiliki nilai-nilai kehidupan luhur dan selaras, banyak artefak yang dihasilkan, budaya tangible dan intangible melingkupi sendi kehidupan dalam berbangsa, sebagai bangsa Nusantara yang besar dan berbobot. Hingga kini peninggalan-peninggalan budayanya masih tersisa dan menjadi penguat jatidiri bangsa ini. Artefak peninggalan tersebut dapat menjadi rujukan untuk melompat melampaui bangsa lain, apabila kita mampu menelisik nilai dan makna dibalikinya, misalnya dalam cerita wayang. Para futuris meramalkan: suatu produksi di masa depan tidak cukup hanya memenuhi kriteria global, namun sekaligus memiliki warna lokal.

Andai saja kita gencar mempelajari bahasa rupa dan teknologi tradisi wayang sebagai media RR maka dimungkinkan bisa membuat jalan pintas dan maju dengan melompat. (Tabrani: 2005: 54). Kita dilihat bangsa lain karena budayanya, berbudi positifnya, sikap sifat ketimuran yang

dekat dengan nilai-nilai spiritual, sehingga memiliki kekuatan inti sebagai manusia yang bergulat dalam dinamikanya kehidupan regional, nasional dan internasional.

Nusantara beserta nilai-nilainya coba digerogeti oleh sebagian kecil bangsa sendiri yang ingin mengganti rasa nasionalisme dan idealisme, yang mengguncang dengan berita teroris, bom, demo, pasal ayat dan mayat dan lain sebagainya, itu semua tentu bukan sifat asli bangsa Nusantara yang cinta kedamaian dan setara dalam keberagaman. Bangsa Indonesia bangsa yang pluralis, tidak dapat dipungkiri banyaknya pulau-pulau di Nusantara memunculkan nilai-nilai luhur yang beragam. Maka kebinekaan bangsa Nusantara Indonesia ini menjadi fondasi dan dasar berkebangsaan.

Maraknya penggerogotan tersebut telah merusak dan merugikan nilai dan martabat bangsa Indonesia sendiri, terutama potensi memecah belah bangsa yang sangat membahayakan keutuhan NKRI. Melihat situasi yang demikian dapat ditarik pemahaman bahwasanya; telah terjadi pengeroposan nilai yang dilakukan oleh sebagian bangsa ini, kecil memang jumlahnya namun mereka ingin eksis dan masif merangsek, sehingga cara-cara apapun dilakukan agar kelihatan dominan, dan untuk mengejar halusinasinya. Dapat dikatakan sikap ke 'Nusantara' menjauh, sangat disayangkan pengaruh itu menjadi pemecah bangsa, hingga sampai kapanpun mereka telah mencederai Bangsa dan Ibu Pertiwi tempat mereka menumpang hidup. Oleh pemahaman atas situasi ini memunculkan ide untuk mewujudkannya pada karya supaya abstraksi pemahaman itu dapat dilihat dan dapat menjadi penanda jaman. Karya seni ini yang dibuat adalah berbentuk metafora penggambaran menuju pada Introspeksi untuk Kembali pada jatidiri Nusantara. Uraian metafor bisa ditarik ke skala yang lebih luas dan mendasar yaitu ke wilayah kondisi dasar antropologis manusia (Sugiharto.1996:101). Seni keramik yang dihadirkan adalah seni rupa yang mengandung makna. Seni mengemukakan gagasan dan perasaan, sedangkan alam tidak mengandung ekspresi semacam itu. Maka karya seni adalah olahan estetika manusia, dan Alam telah otomatis memiliki estetika. (Sumardjo: 2000. 25).

Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses kreatif untuk sampai pada pemahaman Kembali kepada jatidiri bangsa, metaphor apa yang dikemukakan?
2. Mewujudkan karya keramik dari ide pemahaman situasi bangsa yang diharapkan Kembali pada jatidiri bangsa Indonesia supaya kembali mewarisi nilai-nilai luhur Nusantara?

Tujuan Penciptaan

1. Membuat keramik yang memberikan dan memunculkan fenomena menjauhnya nilai kenusantaraan bangsa ini.
2. Memberikan apresiasi seni keramik, bahwasanya Seni Keramik dapat mengemukakan apa saja yang menjadi ide-ide kreatif.

Tinjauan Karya

Karya Keramik dengan bentuk meninggi dengan warna tanah merah menggambarkan satu kekuatan atau bangunan yang kokoh kuat, ada duri-duri yang menempel pada tubuhnya adalah menggambarkan ujian-ujian bagi Bangsa ini, Ujian yang berasal dari bangsa sendiri, dari semua lini polesosbud. Bentuk yang meninggi dan di atas mewujudkan metafora Kontemplasi (Introspeksi) memaknakan harapan untuk membuka ruang sadar kembali pada jatidiri bagi seluruh Bangsa Indonesia, ber'Introspeksi'dengan penuh kesadaran agar 'Kembali' pada jatidiri mampu membuat Indonesia tentram kembali, jaya kembali seperti yang pernah dialami dari nenek moyang leluhur sebagai bangsa yang besar dan agung, bangsa Indonesia yang beragam, menjadi modal besar apa bila bisa menjaga kesatuan pada NKRI dan mewaspadaai siapa saja, apasaja yang akan merusaknya. Terutama kembali pada Budaya kita sendiri. Budaya dari luar yang menghancurkan nilai-nilai bangsa sendiri seyogyanya segera mungkin di sadari dan ini perlu menjadi Perenungan seluruh bangsa.

B. Permasalahan

Ide Penciptaan

Ide muncul untuk membuat keramik judul, Kembalilah Nusantara, karena maraknya fenomena yang terjadi di negeri ini, terutama yang dilakukan oleh mereka yang sudah jauh dari sifat, sikap nilai-nilai bangsa ini, adanya demo berjilid, bom dari teroris, dan pemecah belah masyarakat yang sudah menjauhi nilai Pancasila. Pembuatan keramik menggunakan tanah merah yang mengandung makna : tegas, dan harapan kepada masyarakat agar kembali menengok jatidiri bangsa sendiri. Karya berupa bentuk yang meninggi dan memiliki bentuk sentripetal di atas.

Ide Bentuk

Mendasari bentuk dan menjadi ide keramik judul 'Nusantara Kembalilah' adalah tugu atau gapura yang menjulang keatas, menggambarkan sebuah harapan keatas yang bernilai luhur yang sebenarnya telah ada dalam bangsa kita atau pada personal-personal yang memiliki sikap Nasionalis yang dalam. Bentuk gapura yang dari bawah menjulang ke atas, dan diatas berakhir dengan bentuk spiralline yang memiliki makna introspeksi. Imajinasi ini bermakna kekuatan Nusantara, Imajinasi sangat penting sekali sebelum terjadi metafor yang diwujudkan. Imajinasi mempunyai peran awal maupun penyerta dalam proses pengetahuan, proses pengetahuan itu tidak muncul begitu saja (Tejowarno: 2021.78) Sebagai ide bentuk adalah semacam tugu yang dapat dipandang sebagai peringatan, di atasnya ada bentuk melengkung sentripetal, menggambarkan Introspeksi ke dalam untuk menyadari bahwa sebagian kita sudah banyak menjauh dari nilai bangsa sendiri, di tubuh tugu tersebut ada duri yang menempel dimaksudkan sebagai ancaman.

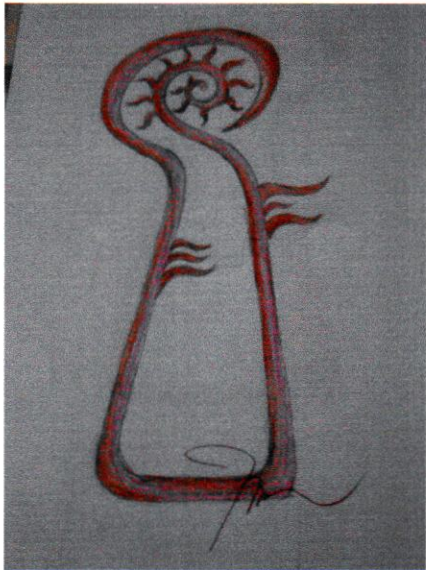
Media dan Tehnik

Media yang digunakan dalam mewujudkan karya ini adalah tanah liat *stoneware* dari Pacitan yang dicampur dengan tanah *ballclay* dari Sukabumi, campuran tanah ini memiliki keplastisan yang tinggi dan suhu bakar yang cukup tinggi. Tehnik yang dipergunakan dalam membentuk keramik ini adalah tehnik *pinch* , pembakara dilakukan dengan tungku api naik, bahan bakar gas LPG

Proses Penciptaan

Pertama mempersepsi ide dan masalah yang akan kemukakan dan membuat sket-skets alternatif, metaphor yang akan menjadi bentuk dan pencarian maknanya, dan menyiapkan bahan serta peralatan. Membuat sket di atas dasaran triplek untuk bentuk awalnya, menambahkan lempengan untuk meneruskan bodynya ke atas, Setelah jadi body keramik diangin-anginkan.. Kemudian setelah kering di bakar bisquit dalam suhu 800 derajat Celsius dengan bahan bakar gas elpiji. Selama 7 jam. Sehabis bakar bisquit sebagian body diberikan glasir atau warna oksida yang ditempelkan, ornamentasi *bagian-bagian tertentu* diberi dengan warna putih dan hitam. selanjutnya dibakar dengan suhu tinggi 1270 Derajad Selcius.

Sket/ Perancangan



Gambar 1. Skets 1



Gambar 2. Skets 2



Gambar. 3 Skets 3



Gambar.4 Skets 4



Gambar. 5 Skets 5



Gambar .6 Karya Keramik

C . Penutup

Diskripsi Karya

Karya keramik berbentuk meninggi dengan dua kaki yang menyambung keatas merupakan symbol introspeksi berbahan tanah merah, dari dasar bawah hingga kaki ke atas berupa lempengan, bertekstur kasar dan pada tubuh memiliki duri duri runcing yang gemulai, ke atas kaki kanan menuju ke kiri dan kaki kanan keatas membentuk symbol sentripetal. Pada duri-duri ditubuhnya diberikan goresan warna putih sebagai point, dan di kanan atas diberikan goresan warna hitam.



Gambar 7. Katalog Pameran



Gambar 8 Keterangan Karya, Katalog hal 6

Kesimpulan

Karya bertemakan 'Kembalilah Nusantara' yang diwujudkan dengan keramik warna merah ini berawal dari rasa keprihatinan dalam mencermati kejadian-kejadian dan beberapa peristiwa bangsa Indonesia yang mengarah pada Tindakan-tindakan intolerans, pada sebagian bangsa ini semakin menjauhkan diri dari sifat kebangsaan yang berbineka. Memang hanya sebagian kecil pelakunya namun berusaha tampil dengan dominan sehingga mempengaruhi situasi dan berpengaruh pada mundurnya atau kelestarian budaya bangsa. Nilai dan sifat ke 'Nusantara'an semakin memudar. Bertubi-tubi dirusaknya sistem-sistem budaya, ini banyak menimbulkan keprihatinan, hal tersebut berusaha dipersepsikan dengan metafor bentuk keramik yang diwujudkan sebagai karya seni tiga dimensi, memiliki bentuk menjulang tinggi pada tubuhnya tumbuh duri sebagai symbol kekerasan.

Karya tersebut menjadi satu peringatan bahwa nilai ke 'Nusantara'an kian tergerus, dan siapa lagi kalau bukan bangsa Indonesia sendiri sebagai pewaris nilai yang mempertahankannya. Ini adalah refleksi bagi bangsa ini, hendaknya bangsa ini kini bersama menengok sejarah Kemerdekaan di masa lalu, yang diperjuangkan dengan pengorbanan fisik, materi dan derita

untuk pertahankan martabat bangsa. Bangsa ini dengan budaya spiritualnya memiliki kekuatan inti sebagai bangsa yang luhur. Tentu diperlukan *laku* yang selaras bagi masyarakat yang sadar. Sedangkan *laku* yaitu syarat apa yang harus diwujudkan bagi siapa saja yang bermaksud mencapai sesuatu, serta harus dipraktikkan selamanya. (Setiadi. 2021: 45)

Pustaka

- Tejowarno: 2021. *Imaji dan Imajinasi, Suatu telaah Filsafat*. Pustaka Filsafat. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiadi. Amos, Sujud Pasrah Sumarah Perlukah “Laku”.? Dalam Wening Buletin MLKI DIY. Edisi 3 / 2021.
- Sugiharto. Bambang. 1996 . *Postmoderisme Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumardjo. Yacob: 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Tabrani. Primadi. 2005. *Bahasa Rupa*. Bandung. Kelir.
- Wijanarto. 2020. *Bertahan dari Kesuraman Mantra dan Pageblug. Pandangan Komunitas Jalawastu*. Dalam Menolak Wabah. (Suara-suara dari Manuskrip Relief, Khasanah Rempah, dan Ritual Nusantara. Jilid 2. Depok: Ombak.

PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Titiana Irawani, M.Sn.**

NIP : **196108241989032001**

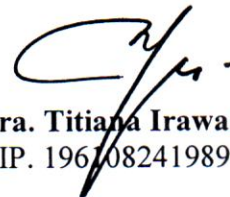
Jabatan : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul **Nusantara Kembalilah** yang dipamerkan pada Pameran *Kartini : The Power of Women in Art* yang dilaksanakan di PKKH UGM Yogyakarta pada tanggal 23 April s.d. 2 Mei 2011 adalah benar karya dari **Dr. Noor Sudyati, M.Sn.**

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 27 September 2022



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP. 196108241989032001

PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.**

NIP : **196911081993031001**

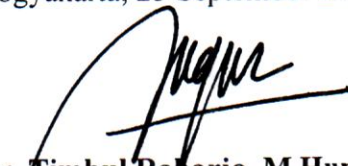
Jabatan : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul **Nusantara Kembalilah** yang dipamerkan pada Pameran Kartini : The Power of Women in Art yang dilaksanakan di PKKH UGM, Yogyakarta pada tanggal 23 April s.d. 2 Mei 2011 adalah benar karya dari **Dr. Noor Sudyati, M.Sn.**

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 25 September 2022



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 196911081993031001

SURAT KETERANGAN KEBERADAAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agung Aninditiawan
Alamat : Nogotirto III, Jln Kawi. C 198 Yogyakarta 55291
Jabatan : Pimpinan Studio Keramik Kreatif

Menerangkan bahwa,

Karya keramik dari tanah liat *stoneware* dengan judul *Nusantara Kembalilah* merupakan karya seni hasil dari rancangan Dr. Noor Sudiyati, M. Sn.

Karya tersebut berupa karya tiga dimensi berbentuk pipih meninggi dengan tekstur dan duri duri dipinggirnya, dengan ukuran 31 x 55 x 15 Cm

Sudah terdokumentasi dan tersimpan di Studio Keramik Kreatif, Nogotirto iii, Jln Kawi, C.198 Yogyakarta 55291

Demikian surat keterangan keberadaan karya ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni. 2022

Pimpinan Studio Keramik Kreatif



The image shows a handwritten signature in black ink that reads "Agung Aninditiawan". Below the signature is a circular stamp. The stamp contains the text "Keramik Kreatif" in a stylized font, with "Agung Aninditiawan" written in smaller text below it. At the bottom of the stamp, the word "YOGYAKARTA" is printed in capital letters.